

**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL PASANGAN HIDUP DENGAN
PEMENUHAN *ACTIVITY DAILY LIVING* LANSIA
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARABULIAN**

Yade Kurnia Sari ⁽¹⁾, Yulia M Nur ⁽²⁾, Andeska Fitri Deska ⁽³⁾

^(1,2,3) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Sumatera
Barat Lubuk Alung

Corresponding Author : yade_pratama@yahoo.com

ABSTRAK

Lansia secara naluriah sangat tergantung dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Emosional Pasangan Hidup Terhadap Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muarabulian. Penelitian menggunakan metode *analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional*. Hasil penelitian di Hutan lindung Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari memperoleh dukungan emosional dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 25 responden (41,0 %). *Activity Daily Living* (ADL) dalam kategori mandiri yaitu sebanyak 38 responden (62,3 %). Hubungan antara dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) lansia dengan *p value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian di Hutan lindung Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, diharapkan pasangan lansia agar memberikan dukungan emosional seperti pemberian kasih sayang, saling peduli dan empati, yang akan memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri.

Kata Kunci : ADL, Dukungan Emosional Pasangan, Lansia

ABSTRACT

Eldery generally have a dependency in performing daily activities. Some of the factors that influence such as age, cognitive function, disease, physical health factors, psychological one of them is emotional support in this case from spouse. The purpose of this study to determine the The Correlation between Emotional Support at from Spouse and the Fulfillment of Activity Daily Living (ADL) on The Elderly at West Ungaransubdistrict. Research using corelative analytic method with cross sectional approach. The study population elderly who have a spouse. Sampling technique was purposive sampling, with sample number 61 elderly who have a spouse. Collecting data used questionnaires emotional support and Barthel index. Data analysis using chi-square. Regency obtain emotional support in high category, as many as 25 respondents (41.0%). Activity Daily Living (ADL) in independent category of as many as 38 respondents (62.3%). The Correlation Between Emotional Support At From Spouse And The Fulfillment Of Activity Daily Living (ADL) On The Elderly At with a p value of 0.000. Based on the results of the study are expected spouse of elderly always provide emotional support in the form of affection, empathy and concern that elderly motivated to perform daily activities independently.

Keywords: Emotional Support spouse, ADL, Elderly,

PENDAHULUAN

Lansia saat ini menjadi perhatian bagi dunia. Diperkirakan proporsi lansia akan meningkat pada tahun 2050 menjadi lebih kurang 2 milyar. Akan banyak ditemukan jumlah lansia dibandingkan anak usia 0 sampai 14 tahun, Proporsi ini diperkirakan akan terjadi di negara berkembang.

Dengan terjadinya peningkatan jumlah lansia, menjadi tantangan tersendiri dan akan membawa dampak khususnya peningkatan angka ketergantungan. Banyak hal yang menyebabkan ketergantungan pada lanjut usia, hal ini biasanya disebabkan oleh karena kemunduran psikis dan fisik. Banyak diantara lansia bermasalah dalam segi fisik, psikologis, dan lingkungan.

Akibat kemunduran inilah menimbulkan berbagai masalah karena sebagian besar lansia mengalami kesulitan mengurus diri sendiri. Masalah yang biasa ditemukan seperti mandi dan mengurus pakaian. Banyak hal yang menyebabkan penurunan kemandirian lansia, seperti kemunduran fisik yang ditandai dengan pengerutan kulit, tumbuh uban, gigi yang tanggal, gangguan peredaran darah, gangguan penglihatan, gerakan tubuh yang lambat (Aria Rosa, 2018).

Kemampuan fisik dan mental yang menurun inilah yang akan memberikan dampak fatal pada lansia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, (2018), didapatkan data sebagian besar lansia mengalami kelemahan otot bagian bawah, sehingga mengganggu postural tubuh dan keseimbangan, lambat dalam bergerak, langkah kaki pendek, kaki tidak kuat memikul anggota tubuh dan sedikit bergoyang, mudah terpeleset dan tersandung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anastasia dalam Ritonga (2018) menyatakan bahwa jumlah lansia yang mengalami ketergantungan di puskesmas

Bantul sebanyak 50 %, dan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia harus dihilangkan masalah-masalah yang sering terjadi pada lanjut usia dengan melibatkan pasangan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Anastasia dalam Ritonga (2018) lansia membutuhkan dukungan emosional terutama dari pasangan dalam mempertahankan harga dirinya agar tidak terjadi penurunan fisik dan psikis. Dukungan emosional yang diberikan pasangan dapat berupa pemberian rasa nyaman, perhatian, support, dan empati. Dengan adanya dukungan emosional tersebut, akan meningkatkan kebahagiaan dan percaya diri lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, namun sebaliknya tanpa ada dukungan dari pasangan akan membawa lansia semakin menurun segi fisik dan psikologis.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2020 didapatkan data bahwa terdapat 5 orang lansia yang berada di wilayah kerja puskesmas Muarabulian mengalami kesulitan dalam pemenuhan aktivitas harian seperti mandi, sikat gigi, mencuci pakaian, berhias dan lain-lain karena tidak adanya dukungan yang diberikan pasangan, 3 orang diantaranya sering merasa sedih karena pasangan tidak memperhatikan masalah ADL pasangannya dikarenakan faktor kesehatan, akibatnya mereka merasa tidak semangat dalam menjalankan aktifitasnya karena tidak didukung oleh pasangan, yang sering tidak mendapatkan pujian. 2 orang diantaranya mengaku sangat semangat dalam menjalankan aktifitasnya karena dibantu oleh pasangan terkait dalam hal merawat diri dan membersihkan rumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka menurut peneliti penting dilakukan penelitian terkait hubungan antara dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan *Activity Daily*

Living (ADL) Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muarabuliiian.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)* lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muarabuliiian.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada lansia di Hutan Lindung pada bulan Oktober 2020, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Jumlah populasi 160 orang, dan yang dijadikan sampel sebanyak 61 orang berdasarkan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuisisioner untuk melihat dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan ADL lansia di Hutan lindung.

Kuisisioner dukungan emosional pasangan sudah dilakukan uji validitas, dan terdiri dari 20 item pernyataan dengan menandai masing masing jawaban dengan kode berupa angka diantaranya dukungan emosional tinggi =3, Dukungan emosional sedang=2, dan dukungan emosional rendah =1, sedangkan kuisisioner ADL lansia terdiri dari 9 item pernyataan dengan nilai mandiri=5, ketergantungan ringan=4, ketergantungan sedang=3, Ketergantungan berat = 2, dan ketergantungan total = 1

Teknik pelaksanaan penelitian dengan menggunakan panduan daftar nama lansia yang masih memiliki pasangan, selanjutnya Peneliti mengambil 61 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada populasi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini a) Lansia yang kooperatif, b) lansia yang memiliki

pasangan dan berada di wilayah kerja puskesmas muarabuliiian, c) lansia yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Setelah mendapatkan jumlah sampel, selanjutnya peneliti mendatangi secara *door to door*, kepada calon responden, dan menjelaskan tujuan dilakukan penelitian. Setelah responden setuju, responden diberikan kuisisioner yang mengukur variabel dukungan emosional pasangan lansia tersebut dan dipersilahkan mengisi pertanyaan yang diajukan peneliti dan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner untuk mengukur dukungan emosional pasangan lansia.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan lembar observasi *indeks barthel* untuk mengukur *Activity Daily Living (ADL)*. Analisa data menggunakan Univariat dan bivariat dengan pengolahan data menggunakan uji Chi Square. Analisa data univariat digunakan untuk memperoleh gambaran umum distribusi frekuensi. Sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan emosional pasangan hidup dengan pemenuhan ADL Lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Pasangan Hidup Lansia di Hutan Lindung

Dukungan Emosional	Frekuensi	Persentase
Tinggi	25	41
Sedang	17	27,9
Rendah	19	31,1
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan emosional dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 25 responden (41,0 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Lansia di Hutan Lindung

Activity Daily Living (ADL)	Frekuensi	Persentase (%)
Ketergantungan Ringan	23	37,7
Mandiri	38	62,3
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan frekuensi *Activity Daily Living* (ADL) diketahui bahwa paling banyak responden dengan *Activity Daily Living* (ADL) dalam kategori mandiri yaitu sebanyak 38 responden (62,3 %)

Tabel 3 Hubungan Dukungan Emosional Pasangan Hidup Terhadap Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Lansia di Hutan Lindung

Dukungan Emosional	ADL				Total		P Value
	Ketergantungan Ringan		Mandiri		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	14	73,7	5	26,3	19	100	0,000
Sedang	6	35,3	11	64,7	17	100	
Tinggi	3	12,0	22	88,0	25	100	
	23	37,7	38	62,3	61	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, responden yang mengalami ketergantungan ringan sebanyak 14 responden mendapatkan dukungan emosional rendah dari pasangan dengan presentase (73,7%) dan responden kategori mandiri dalam *Activity Daily Living* (ADL) yaitu sebanyak 11 responden sebagian besar mempunyai dukungan emosional sedang (64,7%) sedangkan responden sebagian besar mempunyai *Activity Daily Living* (ADL) dalam kategori mandiri dengan dukungan emosional tinggi yaitu sebanyak 22 responden (88,0%). Dari hasil uji statistik menggunakan Uji chi square dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) didapatkan p

value sebesar 0,000. Nilai p value tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) lansia di Hutan Lindung Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian.

Pembahasan

A. Analisa Univariat

1. Korelasi Dukungan Emosional Pasangan Hidup Lansia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dan 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan emosional kategori tinggi yaitu sebanyak 25 responden (41,0 %), sebagian memperoleh dukungan rendah (31%).

Penelitian pada dukungan emosional pasangan kategori tinggi didapatkan 59,0 % lansia menjawab pasangan selalu mengingatkan untuk istirahat yang cukup setelah beraktivitas. Hal ini merupakan bentuk perhatian pasangan lansia, yang diberikan sebagai salah satu dukungan sosial keluarga dimana keluarga dalam hal ini termasuk pasangan lansia sebagai orang terdekat memberikan anjuran yang bersifat mengingatkan lanjut usia untuk tidak bekerja secara berlebihan (jika lansia masih bekerja), memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan aktivitas yang menjadi hobinya, dan memberikan waktu istirahat yang cukup kepadanya sehingga lansia mampu menjaga kesehatan fisik dan lansia tidak mudah stress karena beban kerja dimasa tua.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada pasangan yang memiliki kategori tinggi, didapatkan bahwa pasangan yang selalu mengingatkan untuk selalu istirahat yang cukup. Bentuk perhatian seperti ini yang membuat lansia terhindar dari kekhawatiran dan beban hidup yang harus dipikulnya.

Pasangan dalam hal ini memberikan dukungan emosional kepada lansia agar terhindar dari masalah psikologis seperti cemas, depresi, harga diri yang rendah, kecewa pada kehidupan yang lalu, ataupun lansia yang tidak puas dengan pernikahan dimasa lalu (Setiawati, 2015)

Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga (salah satunya pasangan) adalah suatu koping dalam menghadapi setiap masalah. Keluarga bisa memberikan kenyamanan, kedamaian, dan juga dalam hal memenuhi kebutuhan spiritual. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga diketahui bahwa bentuk dukungan emosional dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek kenyamanan yang diberikan oleh pasangan kepada responden, dimana sebagian besar responden menyatakan bahwa (47,5 %) “pasangannya selalu menghibur saya ketika saya lelah beraktivitas” dan (41,0 %) “pasangan saya selalu membuat saya bahagia saat saya berada di rumah”. Pernyataan diatas yang diberikan responden tersebut menunjukkan rasa nyaman dengan adanya bentuk dukungan emosional yang diberikan pasangan mereka akan merasa terhibur dimana menghibur fungsinya untuk meringankan seseorang yang merasa tertekan

2. Korelasi Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai *Activity Daily Living* (ADL) mandiri dalam beraktivitas yaitu sebanyak 38 responden (62,3 %). ADL dalam kategori mandiri pada sebagian besar responden tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semua responden dengan ADL mandiri dapat melakukan semua aktivitas tanpa bantuan orang lain. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa usia lansia sebagian besar 61-65

tahun dimana sebagian besar lansia masih bekerja sehingga masih mampu beraktivitas sendiri secara mandiri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua responden dapat melakukan berbagai aktivitas seperti yang disebutkan diatas secara mandiri dan tanpa bantuan orang lain

Analisis penelitian juga didapatkan sebagian lansia dibantu dalam berpakaian (8,2%). Ketidakmandirian lansia dalam aktivitas pada umumnya dipengaruhi oleh faktor fisik dan minat lansia dalam merawat diri. Lansia merupakan populasi rentan yang lebih besar kemungkinannya untuk mengalami masalah kesehatan akibat paparan berbagai risiko lebih tinggi atau rentan daripada populasi yang lainnya. Kemudian dari hasil analisis penelitian lansia juga memerlukan bantuan dalam berpakaian dalam hal ini lansia tersebut menyatakan bahwa kondisi tubuh yang sudah tidak mampu dalam melakukan aktivitas dan meurunnya minat lansia dalam merawat diri membuat lansia malas untuk melakukan aktivitas sendiri.

B. Analisa Bivariat.

Hubungan Dukungan Emosional Pasangan Hidup Terhadap Pemenuhan ADL Lansia

Berdasarkan tabel 3 Dari hasil uji statistik didapatkan responden sebagian besar mempunyai *Activity Daily Living* (ADL) dalam kategori mandiri dengan dukungan emosional tinggi yaitu sebanyak 22 responden (88,0 %), p value sebesar 0,000. Nilai p value tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) lansia di Hutan Muara Bulian.

Menurut hasil penelitian yang didapatkan ada hubungan antara dukungan emosional pasangan hidup terhadap ADL lansia, ini dibuktikan

dengan pasangan lansia yang memberikan dukungan emosional seperti rasa empati yang tinggi, perhatian pada setiap keadaan dan kondisi lansia tersebut juga sebagai seorang pendamping lansia yang memberikan kasih sayang kepada pasangan yaitu lansia memberikan semangat pada lansia untuk tetap melakukan kegiatan meskipun lansia secara umum membatasi diri dalam melakukan aktivitas.

Lansia yang mendapat dukungan emosional tinggi menyatakan perhatian dan kasih sayang yang diberikan pasangannya membuat lansia lebih semangat dalam melakukan aktivitas, dalam penelitian rata-rata lansia berumur 60-62 tahun (lansia awal) dan umur pasangan 45-59 tahun (madya) dalam hal ini lansia dan pasangan yang memiliki kedekatan semakin erat karena mereka memandang kehidupan masa tua yang dijalani berdua karena anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga sehingga segala sesuatu dilakukan dan dijalani berdua sehingga lansia dan pasangan lansia saling memberikan dukungan sosial terutama dukungan emosional.

Lansia tidak hanya membutuhkan dukungan secara fisik saja tetapi hubungan emosional antar anggota keluarga akan sangat mendukung lansia dalam mempertahankan kemandiriannya. Dukungan emosional seperti yang dijelaskan diatas juga didefinisikan sebagai suatu bentuk menghibur untuk seseorang yang sedang membutuhkan seperti seseorang yang sedang stress atau depresi. Menghibur telah didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki fungsi untuk meringankan seseorang yang merasa tertekan (Pierce And Barbara, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan ada hubungan dukungan emosional pasangan hidup dengan pemenuhan *Activity Daily Living* lansia. Hal ini memperlihatkan bahwa

dukungan emosional seperti perhatian, kasih sayang, empati dan support yang diberikan pasangan terhadap lansia dapat meningkatkan semangat hidup dalam menjalankan rutinitas harian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh nurmala (2018) terkait pemberian rasa aman, nyaman, cinta kasih, perhatian yang ikhlas dan tulus yang diberikan oleh orang-orang terdekat (pasangan, anak atau keluarga lainnya) mampu menciptakan semangat dan meminimalisir rasa sakit atau kelemahan seorang individu.

Lansia akan merasa sangat dicintai, dihargai apabila mendapatkan support, pujian atau penghargaan terhadap keberhasilan atas usahanya dalam memenuhi *Aktivitas Daily* karena lansia akan merasa diterima dan dihargai. Sebagai contoh, lansia yang mendapatkan dukungan emosional yang tinggi, akan memberikan dampak yang baik dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari. Dukungan pasangan memang tidak bisa dikesampingkan, sejalan dengan penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Septiani, dkk (2017) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan pasangan dengan semangat kerja. Hal ini memperkuat asumsi peneliti bahwa dukungan pasangan baik dalam segi emosional seperti mencintai, memberikan kenyamanan, dukungan, empati akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti kemandirian, berkurangnya rasa sakit, bahkan meningkatkan etos kerja.

Dukungan pasangan berhubungan dalam mendukung kemandirian lansia untuk mempertahankan kesehatan fisik, maupun kejiwaan dengan meningkatnya kualitas fisik dan jiwa yang sehat, lansia mampu hidup dengan damai, tidak mudah sakit dan mandiri.

Lansia yang kurang mendapat dukungan emosional, akan mengalami ketidaknyamanan yang menyebabkan terjadinya respon negatif dalam diri lansia yang diterima oleh sistem saraf norepinefrin dan sistem serotonin secara umum mendorong sistem limbik untuk meningkatkan rasa nyaman, bahagia, rasa puas, nafsu makan, dorongan seksual, keseimbangan psikomotor yang berpusat di hipotalamus akan terganggu sehingga merangsang neurogenik pada sistem kardiovaskuler mengganggu pengaturan tekanan darah arteri di jantung, penurunan frekuensi denyut jantung, area optik yang menimbulkan efek berlawanan pada umumnya, hal tersebut secara tidak langsung mengganggu psikologis dan fisiologis lansia. Dampak berkepanjangan dari gangguan atau ketidaknyamanan pada lansia adalah kondisi tubuh menjadi lemah dan cepat lelah juga perpanjangan energi menjadi terkuras karena efek gangguan pada sistem tubuh dan timbul gejala seperti sakit kepala, gangguan mental, stress, depresi, ansietas

SIMPULAN

Dukungan emosional dalam penelitian ini adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 25 responden (41,0%) sedangkan *Activity Daily Living* (ADL) dalam kategori mandiri yaitu sebanyak 38 responden (62,3%). Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan pasangan, maka semakin baik dalam melaksanakan aktivitas harian secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) lansia dengan P value sebesar 0,000.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi

puskesmas Muara Bulian dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan asuhan keperawatan khususnya perawatan psikologis guna menunjang kesehatan dan kemandirian lansia dalam melaksanakan ADL secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D. (2019). Status Perkawinan Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Pstw Sinta Rangkang Tangkiling Kalimantan Tengah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i1.300>
- Fedak, D., Bigaj, K., & Sułowicz, W. (2011). [Fibroblast growth factor-23 (FGF-23). Part I. Significance in phosphate homeostasis and bone metabolism]. *Przegląd Lekarski*, 68(4), 231–238.
- Firdaus, M., & Rahman H, F. (2020). Hubungan Dukungan Caregiver dengan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1619–1624. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1044/515>
- Marlita, L., Saputra, R., & Yamin, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living (Adl) Di Upt Pstw Khusnul Khotimah. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 1(2), 64–68.
- Nurulistyawan T. Purnanto, S. K. (2017). *Hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan Activity Daily Living (ADL) pada lansia di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus*. 1(1), 31–39.
- Nursalam. 2013. Konsep Penerapan metode Penelitian Ilmu

- Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nurulistyawan T. Purnanto, S. K. (2017). *Hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan Activity Daily Living (ADL) pada lansia di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus*. 1(1), 31–39.
- Simbolon, N., Simbolon, P., & Panjaitan, J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Adl Di Desa Tuntungan Ii Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(1), 36–52. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i1.278>
- Surti, Candrawati, E., & Warsono. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(3), 801–810. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Yuliharni, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Menara Ilmu*, XII(5), 141–150.